

The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Accounts Receivable Turnover And Inventory Turnover On Company Value In Manufacturing Companies In The Goods And Consumption Industry Sector

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Perputaran Piutang Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi

Mesrawati^{1*}, Forman Tafonao², Yadima Nduru³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
mesrawati@unprimdn.ac.id*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the variables current ratio, debt to equity ratio, receivables turnover and inventory turnover on firm value. The population of this research obtained 53 companies selected using purposive sampling through certain criteria as many as 33 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The source of data in this research is secondary data. The data collection technique was carried out through documentation techniques and data analysis using multiple linear analysis using the F test and t test at a significant level of 5% and a coefficient of determination. The results of the partial study show that the current ratio has a significant positive effect on firm value, the debt to equity ratio has a positive and insignificant effect on firm value, inventory turnover has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, accounts receivable turnover has no significant effect on firm value. The results of the simultaneous study of the current ratio, debt to equity ratio, accounts receivable turnover and inventory turnover have an effect on firm value.

Keywords: Current ratio, Debt To Equity Ratio, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini diperoleh 53 perusahaan yang terseleksi memakai *purposive sampling* melalui kriteria tertentu sebanyak 33 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Teknik pengumpulan data dijalankan melalui teknik dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan uji F dan uji t di level signifikan 5% dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yaitu mencari profit. Sebuah perusahaan didirikan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sehingga banyak perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaannya hingga dapat mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan pemiliknya.

Namun tujuan nilai perusahaan sering tidak sejalan dengan tujuan pihak manajemen sebagai pengendali operasi perusahaan. Hal ini menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen agensi. Konflik kepentingan tersebut bisa disebut dengan konflik agensi. Konflik agensi dapat diminimumkan dengan adanya persentase kepemilikan saham oleh manejer dan juga investor institutional, sehingga dapat dimungkinkan manajer akan menurunkan dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Current ratio yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham, dan jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan dalam laba perusahaan. Harga saham juga cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aset yang produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aset tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus dibayar.

Debt to equity ratio yang tinggi maka akan semakin besar tingkat resiko yang akan di hadapi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pendanaan dari hutang juga akan semakin besar, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Investasi dalam piutang terdapat sejumlah investasi yang aktiva lancar lainnya, untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang dimulai dari pemberian penjualan kredit sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/keuntungan.

Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba/keuntungan dikarenakan perusahaan tidak memenuhi permintaan konsumen. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif pada pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Current Ratio

Current ratio adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. (Harmono, 2016), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Jumingan, 2014), *current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif. Sedangkan *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut (Kasmir 2014) *current ratio* atau rasio lancar yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut (Munawir, 2016) tingkat likuiditas (*current ratio*) yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditor dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. (Hani, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teori Pengaruh Debt To Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2014) rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut (Sawir, 2013), Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara *absolut* maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

Menurut (Pratama dan Wiksuana, 2016) *debt to equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan (Kasmir 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sutrisno, 2012) adalah sebagai berikut: "Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula."

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2013) adalah sebagai berikut: "Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan makin segar, serta likuid persediaan. Akan tetapi, kadang perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan operasi perusahaan yang pas-pasan. Persediaan yang relatif pelan, sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebih, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan."

Besar kecilnya persediaan mempengaruhi keseimbangan, efisiensi manajemen persediaan, jika dikaitkan dengan profitabilitas”.

Menurut (Astuti, 2014) Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang dalam perusahaan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan mengakibatkan semakin meningkat *leverage* keuangan.

Pengertian Perputaran Persediaan

Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Fahmi, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2013), bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunai.

Menurut (Syamsuddin, 2016), semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Semakin cepatnya proses waktu pembayaran dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir 2008) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin besar rasio perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka akan semakin baik, sebaliknya, semakin kecil rasio perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka akan semakin buruk. Persediaan di suatu gudang harusnya seimbang, karena jika jumlah persediaan seimbang, maka biaya gudang dan biaya pemeliharaan barang persediaan dapat ditekan sehingga tidak boros biaya.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja masyarakat. (Harmono, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan

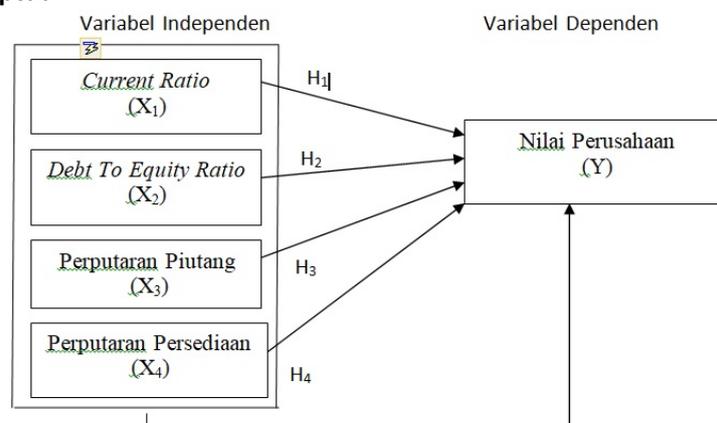
Menurut (Marpaung, 2016) *Current ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan *current ratio* yang tinggi akan membuat perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik, jika perusahaan mampu melunasi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Kegagalan dalam membayar kewajiban perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut (Mauliza, 2016) *Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Hutang kepada pihak luar yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan termasuk kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit melepas

beban hutang tersebut.

Menurut (Harahap dan Sofyan Syafri, 2010) mengemukakan perputaran piutang adalah perbandingan yang memperlihatkan seberapa cepat penagihan piutang. Perputaran Piutang disini ialah kemampuan perusahaan untuk mengatur manajemen piutangnya. "Perputaran Piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karna tingginya rotasi piutang maka makin baik pengelolaan piutangnya bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H_2 : *Debt To Equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H_3 : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H_4 : Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H_5 : *Current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu 53 Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penetapan sampel oleh penelitian ini dilaksanakan melalui cara *purposive sampling*, ialah, teknik pengambilan sampel melalui suatu kriteria. Pada penelitia saat ini, adapun kriteria yang ditentukan ialah:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangannya Tahun 2018-2020.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang memperoleh laba Tahun 2016-2018.

Tabel Sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Tahun 2018-2020.	53
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang tidaklah menerbitkan laporan keuangannya Tahun 2018-2020.	(6)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang mengalami kerugian Tahun 2018-2020.	(14)
Jumlah Sampel Perusahaan		33
Total Sampel (3 x27)		99

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Sampel yang digunakan di penelitian ini ialah sejumlah 33 sampel dalam waktu tiga tahun dan total sampel pengamatan sejumlah 99 sampel perusahaan dalam perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi sudah terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Teknik Analisis Data

Model Penelitian

Penelitian ini melalui penggunaan analisa regresi linear berganda. Ghazali (2016:8) menyatakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel terikat. Penelitian ini mempunyai maksud agar melihat pengaruh variabel terikat (*Current Ratio Debt To Equity Ratio*, Perputaran piutang dan perputaran persediaan) bagi variabel dependen (Nilai Perusahaan). Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: besaran koefisien regresi X

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt To Equity Ratio*

X_3 : Perputaran Piutang

X_4 : Perputaran Persediaan

e : *standarerror*($\alpha=5\%$)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dijalankan meliputi dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi serta uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan melalui *software SPSS 20*.

Uji Normalitas

(Ghazali, 2016) mengungkapkan jika uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi, sebuah variabel residual mempunyai pendistribusian normal. Terdapat dua cara dalam menentukan apa residual memiliki distribusi normal atau tidak ialah melalui analisa grafik ataupun pengujian statistik.

Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2016) mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi didapati adanya kolerasi diantaravariabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk melihat multikolonieritas melalui nilai *tolerance* $> 0,10$ serta *Variance inflation factor* (VIF) < 10 artinya tidaklah didapati multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menyatakan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan residual di periode t dengan kesalahan residual di periode $t - 1$. Dalam rangka menentukan terdapat atau tidak autokorelasi bisa dijalankan melalui uji *Durbin - Waston* (*DW Test*) dimana Durbin-Watson tidaklah terdapat autokorelasi positif ataupun negatif jika $du < d < 4 - dl$.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016) menyatakan uji ini mempunyai maksud untuk mengukur apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan atau perbedaan *variance* atas residual satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Cara yang digunakan dengan melihat grafik dan uji statistik.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2016) mengatakan koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk menghitung sejauhmana kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang bebas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2016) mengungkapkan pengujian statistik t pada umumnya membutuhkan sejauhapa pengaruh suatu variabel penjelas atau terikat dengan individual untuk menjelaskan variasi variabel bebas.

Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 33 data dari perusahaan sampel dikali 3 tahun sebanyak 99 perusahaan (2018-2020). Pada penelitian ini bisa diketahui hasil uji statistik deskriptif pada tabel antara lain:

Tabel 2. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Currentratio	99	,06629	13,26726	3,0673719	2,67320711
DER	99	,13014	3,15902	,7189967	,56269969
Perputaranpiutang	99	,64030	86,98106	11,7680927	13,58673950
Perputaranpersediaan	99	,00816	2391,83254	30,4207099	239,89143471
Nilai perusahaan	99	,07011	4354,40788	184,0617568	753,77803883
Valid N (listwise)	99				

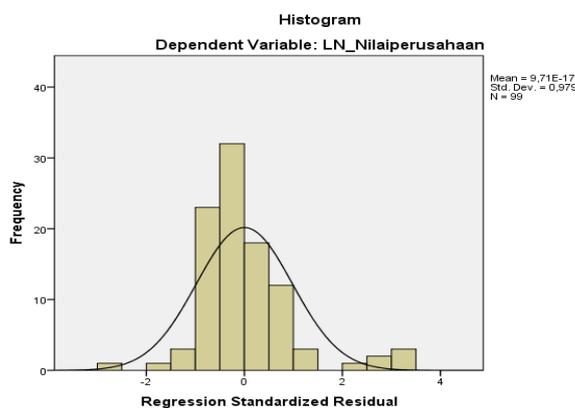
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Current ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0,6629 didapat oleh PT INDF, Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 13,26726 didapat pada PT CAMP, Tbk Tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 3,0673719 dan nilai standart deviasi sebesar 2,67320711. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,13014 terdapat pada PT CAMP, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 3,15902 terdapat pada PT UNVR, Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7189967 dan nilai standart deviasi sebesar 0,56269969. Perputaran piutang mempunyai nilai minimum sebesar 0,64030 pada PT CEKA, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 86,98106 terdapat pada PT INDF, Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 11,7680927 dan standart deviasi sebesar 13,58673950. Perputaran persediaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00816 pada PT SIDU, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2391,83254 terdapat pada PT KAEF, Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 30,4207099 dan standart deviasi sebesar 239,89143471. Nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,07011 terdapat pada PT KLBM, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 4354,40788 pada PT DLTA, Tbk tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 184,0617568 dan standart deviasi sebesar 753,77803883.

Uji Asumsi Klasik

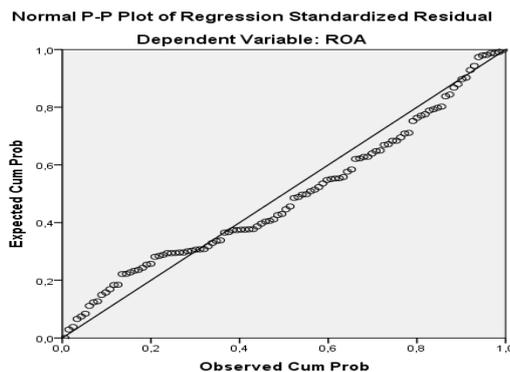
Uji Normalitas

Pada penelitian ini datanya memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikan yang diperoleh $0,054 > 0,05$. Dalam penelitian ini terdapat hasil uji normalitas yang bisa dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram pada Gambar III.1 memperlihatkan bahwa grafik kurva yang sudah condong simetris (U) dan tidak melenceng kekiri maupun melenceng kekanan sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot

Grafik normalitas P-Plot diatas, dilihat bahwa data sudah menyebar mengikuti garis diagonal. Penyebarannya hampir sudah seluruh mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik P-Plot sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardize d Residual		
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86255209
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$ dengan demikian bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi didapati adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	LN_Currentratio	,600 1,666
	LN_DER	,584 1,714
	LN_Perputaranpiutang	,864 1,158
	LN_Perputaranpersediaan	,864 1,158

a. Dependent Variable: LN_Nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Nilai VIF variabel bebas *current ratio* sebesar 1,666 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,600 lebih besar dari 0,1, DER memiliki nilai VIF sebesar 1,714 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,584 lebih besar dari 0,1, perputaran piutang memiliki nilai VIF sebesar 1,158 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,864 lebih besar dari 0,1,

perputaran persediaan memiliki nilai VIF sebesar 1,158 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,864 lebih besar dari 0,1. Sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,969

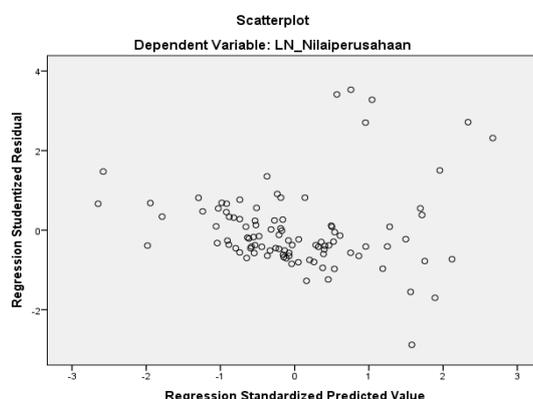
a. Predictors: (Constant), LN_Perputaranpersediaan, LN_Currentratio, LN_Perputaranpiutang, LN_DER
 b. Dependent Variable: LN_Nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa DW yang diperoleh adalah 1,969 nilai dl dan du yang diperoleh dengan K=4 dan n= 99 jadi, nilai dl = 1,5897 dan du = 1,7575. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai dl lebih kecil dari du dan lebih kecil dari nilai $(4-du) = 4-1,7637 = 2,2425$ yaitu $1,5897 < 1,969 < 2,2425$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

dalam penelitian ini dipakai uji heteroskedastisitas dengan metode statistik serta grafik, dimana cara statistik yang dipilih menggunakan uji glejser.



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan garfik scatterplot tampak titik-titik memencar dengan pola yang sudah teratur baik diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak bergerombol di satu tempat, maka dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Glejer

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-,268	,789
	Currentratio	5,472	,060
	DER	,454	,651
	Perputaranpiutang	-1,041	,301
	Perputaranpersediaan	-,320	,749

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Uji glejser diatas menyatakan bahwa nilai variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya

bahwa dalam uji ini menyatakan data telah berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Persamaan Analisis regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,057	,514	
	LN_Currentratio	,619	,303	,246
	LN_DER	,605	,335	,221
	LN_Perputaranpiutang	-,283	,229	-,124
	LN_Perputaranpersediaan	-,392	,126	-,312

a. Dependent Variable: LN_Nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

$$\text{Ln Nilai Perusahaan} = 2,057 + 0,619 X_1 + 0,605 X_2 - 0,283X_3 - 0,392 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 2,057 yang menunjukkan variabel *current ratio*, DER, perputaran piutang dan perputaran persediaan dianggap nol (0) maka nilai perusahaan (Y) sebesar 2,057. Nilai satuan regresi *current ratio* sebesar 0,619 menyatakan bahwa setiap kenaikan *current ratio* 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,619 satuan. Nilai satuan regresi ukuran DER sebesar 0,605 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran DER 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,605 satuan. Nilai satuan regresi perputaran piutang sebesar -0,283 menyatakan bahwa setiap penurunan perputaran piutang 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,283 satuan. Nilai satuan regresi perputaran persediaan sebesar -0,392 menyatakan bahwa setiap penurunan perputaran persediaan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,392 satuan

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,181	,146	1,90177

a. Predictors: (Constant), LN_Perputaranpersediaan, LN_Currentratio, LN_Perputaranpiutang, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_Nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,146 atau sebesar 14,6% yang artinya bahwa *current ratio*, DER, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya menjelaskan variasi variabel audit report lag sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,151	4	18,788	5,195	,001 ^b
	Residual	339,972	94	3,617		
	Total	415,122	98			

a. Dependent Variable: LN_Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), LN_Perputaranpersediaan, LN_Currentratio, LN_Perputaranpiutang, LN_DER

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dalam uji ini hasil dari F_{hitung} adalah sebesar 5,195 dan F_{tabel} adalah sebesar 2,47 yang artinya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5,195 > 2,47$ dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, DER, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,004	,000
	LN_Currentratio	2,040	,044
	LN_DER	1,806	,074
	LN_Perputaranpiutang	-1,234	,220
	LN_Perputaranpersediaan	-3,103	,003

a. Dependent Variable: LN_Nilai perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil uji t tabel di atas menyatakan bahwa

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,040 dan t_{tabel} sebesar 1,65313 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,040 > 1,65978$ dengan taraf signifikan $0,044 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.
2. DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,806 dan t_{tabel} sebesar 1,65978 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,806 > 1,65978$ dengan taraf signifikan $0,074 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah ukuran DER berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.
3. Variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,234 dan t_{tabel} sebesar 1,65978 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,234 < 1,65978$ dengan taraf signifikan $0,220 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.
4. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,103 dan t_{tabel} sebesar 1,65978 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,103 > 1,65978$ dengan taraf signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dan (Welas Welasda, 2019) menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Jumingan,

2014), *current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif. Sedangkan *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dan Welas (Welasda, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olinvia (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz, (2013) adalah sebagai berikut: "Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan makin segar, serta likuid persediaan. Akan tetapi, kadang perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan operasi perusahaan yang pas-pasan. Persediaan yang relati pelan, sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebih, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan. Besar kecilnya persediaan mempengaruhi keseimbangan, efisiensi manajemen persediaan, jika dikaitkan dengan profitabilitas".

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, dkk 2019), hasilnya menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Horne dan Wachowicz, 2013), bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunainya.

5. Penutup Kesimpulan

Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

Saran

Bagi Investor, Tujuan investor untuk menanamkan baik saham maupun modalnya adalah agar menghasilkan tingkat laba yang lebih dari besarnya modal yang ditanamkan pihak investor sebelumnya. Bagi Universitas Prima Indonesia, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk studi kepustakaan. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan untuk peneliti selanjutnya sehingga demikian akan menambah wawasan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Agnes Sawir, (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Astuti. (2014). *Sistem Informasi Pemetaan Layanan Kesehatan di Kabupaten Bantul.*, Bantul.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Irham. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Cetakan VIII. Semarang : Badan Penerbiti Universitas Diponegoro
- Lukman, Syamsuddin. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harahap, S.S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 13. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-12. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Marpaung, H. (2016). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Arfino Raya
- Munawir. (2014). *Anallisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teoi dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta